

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masa *Renaissance*, yang secara harafiah dapat diartikan sebagai “kelahiran kembali”, merupakan periode transformatif dalam sejarah Eropa. Masa ini ditandai dengan kebangkitan kembali minat yang mendalam terhadap seni, sastra, dan filsafat klasik Yunani dan Romawi setelah Abad Pertengahan. Lebih dari sekedar kebangkitan artistik dan intelektual, *Renaissance* juga menjadi saksi bagi perkembangan signifikan dalam pemikiran dan pandangan dunia, yang salah satunya adalah munculnya dan berkembangnya gagasan humanisme. Humanisme, sebagai gerakan intelektual dan budaya, menekankan pada potensi, nilai, dan martabat manusia. Alih-alih fokus utama pada teologi dan kehidupan setelah kematian seperti pada Abad Pertengahan, humanisme mengalihkan perhatian pada kapasitas manusia untuk berpikir rasional, mencapai keunggulan dalam berbagai bidang, dan menikmati kehidupan di dunia ini. Gagasan ini mendorong eksplorasi kemampuan manusia dalam seni, ilmu pengetahuan, sastra, dan filsafat, serta mengagungkan pencapaian individu. Karya seni pada periode *Renaissance* tidak dapat dipisahkan dari semangat humanisme yang melandasinya. Para seniman tidak lagi hanya berfungsi sebagai ilustrator narasi-narasi religius, tetapi mulai mengeksplorasi tema-tema yang berpusat pada manusia dengan mempelajari anatomi tubuh manusia secara mendalam.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan mengenai karya seni *Renaissance* sebagai afirmasi otonomi manusia, dapat disimpulkan bahwa seni pada periode *Renaissance* tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetis, tetapi juga sebagai medium filosofis yang menyingkapkan cara baru manusia memahami dirinya. Pergeseran dari paradigma teosentris menuju antroposentris membuka ruang bagi manusia untuk tampil sebagai subjek yang memiliki martabat, rasionalitas, dan kreativitas, yang kemudian terwujud secara konkret dalam karya-karya seni. Analisis terhadap patung David dan lukisan *The Creation of Adam* karyanya Michelangelo

menunjukkan bahwa otonomi manusia dihadirkan dalam dua dimensi yang saling melengkapi. Dalam David, otonomi tampak sebagai keberanian eksistensial manusia untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan di tengah situasi yang penuh kemungkinan. Sementara itu, dalam *The Creation of Adam*, otonomi manusia ditampilkan pada tingkat ontologis sebagai potensi yang inheren dalam keberadaan manusia, yang meskipun berasal dari Yang Ilahi, tetap memiliki ruang kebebasan untuk mengada secara mandiri. Kedua karya tersebut secara bersama-sama mengafirmasi manusia sebagai makhluk yang tidak pasif, melainkan aktif, reflektif, dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri.

Dalam perspektif Martin Heidegger, seni dipahami sebagai peristiwa penyingkapan kebenaran (*alētheia*), di mana hakikat manusia sebagai makhluk yang terbuka terhadap kemungkinan menjadi tampak. Melalui karya seni, manusia tidak hanya direpresentasikan, tetapi juga dihadirkan dalam struktur eksistensialnya sebagai *Dasein*, yaitu makhluk yang selalu berada dalam proses menjadi. Otonomi manusia tidak dapat dipahami semata-mata sebagai kebebasan dalam arti praktis, melainkan sebagai kondisi eksistensial yang memungkinkan manusia untuk menentukan dirinya melalui pilihan dan tindakan yang diambilnya. Lebih jauh lagi, penelitian ini menunjukkan bahwa afirmasi otonomi manusia dalam seni *Renaissance* tidak bersifat absolut, melainkan berada dalam ketegangan antara kebebasan dan keterbatasan. Manusia, sebagai makhluk yang “dilemparkan” ke dalam dunia, tidak memilih kondisi awal keberadaannya, tetapi tetap memiliki kemampuan untuk memberi makna dan menentukan arah hidupnya. Dalam ketegangan inilah, otonomi manusia memperoleh maknanya yang paling mendalam, yakni sebagai dinamika antara kemungkinan dan kenyataan, antara pemberian dan penentuan diri. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa karya seni *Renaissance*, merupakan bentuk afirmasi yang kuat terhadap otonomi manusia. Seni tidak hanya mencerminkan perubahan cara pandang terhadap manusia, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk kesadaran manusia akan dirinya sebagai subjek yang bebas, reflektif, dan bertanggungjawab.

Studi tentang hubungan antara otonomi manusia dan karya seni *Renaissance* memiliki relevansi dalam konteks modern. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, otonomi manusia sering kali diuji oleh berbagai faktor, seperti tekanan pasar, sensor, dan standarisasi. Seni modern, terutama dalam bentuk media digital, sering kali dipengaruhi oleh algoritma platform *online* dan tren konsumsi yang cepat. Hal ini dapat membatasi otonomi seniman dalam mengekspresikan ide-idenya secara bebas. Namun, seperti halnya seni *Renaissance*, seni modern juga memiliki potensi untuk menjadi media penegasan otonomi manusia. Seniman modern dapat menggunakan teknologi digital untuk menciptakan karya-karya yang inovatif dan bermakna, tapi tetap mempertahankan integritas kreatifnya sendiri. Dengan demikian, studi tentang seni *Renaissance* sebagai penegasan otonomi manusia dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana seniman dapat mempertahankan kebebasan kreatifnya dalam menghadapi tantangan modern.

Seni *Renaissance* bukan hanya produk dari kecakapan teknis para seniman, tetapi juga merupakan media untuk mengeksplorasi dan menyuarakan otonomi manusia. Melalui karya-karya yang telah dibuat, para seniman *Renaissance* membuktikan bahwa kebebasan berkreasi merupakan kekuatan yang dahsyat dalam seni, yang dapat menghasilkan karya-karya yang inovatif dan penuh makna. Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara otonomi manusia dan karya seni, serta relevansinya dalam konteks modern.

Sebagai penutup, karya seni merupakan cerminan abadi dari jiwa manusia yang kreatif dan berhasrat untuk memahami dan menyampaikan pengalamannya di dunia. Karya seni adalah jembatan yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, sebuah warisan yang terus menginspirasi, menantang, dan memperkaya kehidupan setiap manusia.

5.2 Usul-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan kajian selanjutnya maupun untuk pemanfaatan hasil penelitian ini secara lebih luas.

Pertama, bagi para dosen dan mahasiswa filsafat. Penelitian ini menunjukkan bahwa seni memiliki peran penting dalam menyingkapkan makna filosofis mengenai manusia. Oleh karena itu, disarankan agar kajian-kajian filsafat, khususnya yang berkaitan dengan eksistensi manusia, tidak hanya berfokus pada teks-teks filosofis, tetapi juga membuka diri terhadap karya seni sebagai sumber refleksi yang kaya. Pendekatan interdisipliner antara seni dan filsafat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami manusia secara utuh.

Kedua, bagi peneliti lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik pada kajian filsafat seni, humanisme *Renaissance*, maupun konsep otonomi manusia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong apresiasi yang lebih mendalam terhadap karya seni, tidak hanya sebagai objek estetis, tetapi juga sebagai medium refleksi filosofis mengenai kehidupan manusia. Namun, penelitian ini masih terbatas pada analisis beberapa karya seni tertentu dalam periode *Renaissance*, khususnya karya-karya Michelangelo. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak karya seni dari seniman lain, seperti Leonardo da Vinci atau Raphael, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai afirmasi otonomi manusia dalam seni *Renaissance* secara keseluruhan.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan, baik itu dalam segi metodologis maupun isi dari karya ilmiah ini. Penulis berharap kepada para pembaca agar dapat memberikan masukan dan kritik yang

membangun bagi tulisan ini, sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifianto, Adityas. *Sejarah Eropa Zaman Renaisans*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024.
- Bakker, Anton. *Antropologi Metafisik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Bertens, K., Johanis Ohoitumur dan Mikhael Dua. *Pengantar Filsafat*. Ed. Widiantoro. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Budi Hardiman, F. *Pemikiran Modern Dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Cet. Ke-5. Yogyakarta: PT Kanisius, 2023.
- Gadamer, Hans-Georg. *Kebenaran dan Metode (Truth and Method)*. Terj. Ahmad Sahidah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Gie, The Liang. *Garis-garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Supersukses, 1983.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Jakarta: Kanisius, 1994.
- Hamersma, Harry. *Pintu Masuk ke Dunia Filsafat*. Cet. Ke-14. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Heidegger, Martin. *Being and Time*. Terj. John Macquarrie dan Edward Robinson. Cet. ke-7. Oxford: Basil Blackwell, 1985.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemdikbud, 2016.
- Leahy, Louis. *Siapakah Manusia? Sintesis Filosofis tentang Manusia*. Cet. Ke-5. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.
- Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- McGrath, Alister E. *Reformation Thought: An Inroduction (2nd ed) Sejarah Pemikiran Reformasi*. Liem Sien Kie. 2016. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1993.
- Poedjawijatna. *Pembimbing Ke Arah Filsafat*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sihotang, Kasdin. *Filsafat Manusia Jendela Menyingkap Humanisme*. Cet. Ke-5. Yogyakarta: PT Kanisius, 2022.
- Sugiharto, Bambang, ed. *Untuk Apa Seni?* Cet. Ke-5. Bandung: Pustaka Matahari, 2020.
- Suhelmi, Ahmad. *Pemikiran Politik Barat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Surajiyo. *Filsafat Umum dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- , *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Cet. Ke-6. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Suryajaya, Martin. *Sejarah Estetika: Era Klasik sampai Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Gang Kabel, 2016.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Jurnal

- Achmad, Ghufuran Hasyim. "Pemikiran Filsafat Etik Immanuel Kant dan Relevansinya dengan Akhlak Islam". *ALSYS: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*. 2:2, 2022.

- Anugrahbayu, Y. D. "Persona dan Personisasi: Driyarkara Tentang Manusia dan Kontekstualisasinya". *Jurnal Filsafat Driyarkara TH. XXXIV No. 2/2013*. Jakarta: Senat Mahasiswa STF Driyarkara.
- Asy'ari, Hasyim. "Renaissans Eropa dan Transmisi Keilmuan Islam ke Eropa". *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2:1, 1-14, 2018.
- Endro, Gunardi. "Menyelisik Makna Integritas dan Pertentangannya dengan Korupsi". *Integritas: Jurnal Antikorupsi*. 3:1, Maret 2017.
- Ibrahim, Teguh dan Babang Robandi. "Representasi Kesadaran Agensi Moral Sebagai Guru: Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia". *Jurnal Pendidikan Karakter*. tahun X nomor 1, April 2020.
- P, Bambang Edi. "Manusia Sebagai Subjek Dalam Pendidikan Kebhinekaan". *Jurnal Edukasi*. V(I), 2018.
- Porter, Roger. "A Reflection and Analysis on the 'Creation of Adam' Sistine Chapel Fresco". Department of Theology Flinders University South Australia, 2013.
- Rosalina, Erna. "Pemikiran Masa Renaissance", dalam Program Studi Magister Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. *Sejarah Pemikiran Modern Kumpulan Artikel*. Ed. Sinta Wulandari dan MijilSunoto. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.
- Sinulingga, Setia Paulina. "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak di Indonesia". *Jurnal Filsafat*. 26:2, Agustus 2016.
- Sobur, Alex. "Karya Seni Sebagai Media." *Jurnal Mediator*, 8:2, Desember 2007.
- Sudrajat, Ajat. "Sejarah Pemikiran (Antara Dunia Islam dan Barat)". *Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2021.
- Tri Saputra, Andi, Firman, dan Rahmat Ramadani. "Orientalisme dan Pengaruh Renaissance Terhadap Sejarah Perkembangannya". *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 11:01, Januari-Juni 2023.
- Wahana, Paulus. "Mengusahakan Kebahagiaan dalam Kegiatan Kerja". *Jurnal Filsafat*. 27:2, Agustus 2017.

Manuskrip dan Bahan Seminar

- Baghi, Felix. "Filsafat Estetika". Bahan kuliah di IFTK Ledalero, 2022.
- Kleden, Leo. "Filsafat Manusia". Bahan kuliah di IFTK Ledalero, 2026.
- . "Hermeneutika". Bahan kuliah di IFTK Ledalero, 2026.

Internet

- Absor, Nur Fajar dkk. "Tumbuh dan Berkembangnya Humanisme Pada Masa Renaissance Abad ke 14 sampai 17". *E-Journal Universitas Indraprasta PGRI*. 17 Agustus 2021.
https://core.ac.uk/outputs/329091225/?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1, diakses pada 5 Mei 2025.
- Asfar, A. M. Irfan Taufan & A. M. Iqbal Akbar Asfar. "Pendidikan Masa Renaissance: Pemikiran dan Pengaruh Keilmuan" *Universitas Negeri Makassar*, 2019.

https://www.researchgate.net/publication/331248431_PENDIDIKAN_MAS_A_RENIASSANCE_Pemikiran_dan_Pengaruh_Keilmuan_EDUCATION_I_N_RENIASSANCE_Scientific_Thought_and_Influence, diakses pada 3 Mei 2025.

Azmi, Alia. "Individualisme dan Liberalisme dalam Sekularisme Media Amerika". *Humanus*, 12:1, 2013 <https://doi.org/10.24036/jh.v12i1.3102>, diakses pada 10 Mei 2025.

Cartesian Dualism, diakses dari <https://www.sciencedirect.com/topics/computer-science/cartesian-dualism>, pada 20 Februari 2026.

Dahlan, Moh. "Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant". *Ilmu Ushuluddin*. 8:1, Januari 2009. <https://doi.org/10.18592/jiu.v8i1.1369>, diakses pada 23 Maret 2026.

Dinggit, Patrisius Juwantri Badri. "Harmoni Manusia dan Alam Menurut Spinoza: Implikasi Filsafat Terhadap Etika Lingkungan". *Divinitas: Jurnal Filsafat dan Teologi Kontekstual*. 3:1 (2025), hlm. 136-138. <https://doi.org/10.24071/div.v3i1.10667>, diakses pada 20 Maret 2026.

Izzanti, Dina Adzkia, dkk. "Hakikat Bahasa dalam Objek Kajian Linguistik". *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. 3:1, Februari, 2025, hlm. 188–194. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1394>, diakses pada 16 Mei 2025.

Javi, Adnan Brilliant dkk. "Konsep Rasionalitas dalam Hukum". *Syntax Imperatif*. 6:3, 2025. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i3.747>, diakses pada 20 Maret 2026.

Jilan, Sausan dkk. "Prinsip Otonomi Moral dalam Filsafat Hukum Immanuel Kant: Analisis terhadap Konsep Kebebasan dan Kewajiban". *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan*. 2:1, Juni 2025. Retrieved from <https://journal.forikami.com/index.php/praxis/article/view/924>, diakses pada 18 Maret 2026.

Lubis, Rizal dkk. "Ontologi Fundamental dalam Filsafat Martin Heidegger: Analisis Konsep Dasein dan Makna Ada (Sein)". *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*. 3:1, Januari 2026. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v3i1.1646>, diakses pada 24 Maret 2026.

Madung, Otto Gusti. "Martabat Manusia Sebagai Basis Etis Masyarakat Multikultural". *Diskursus*. 11:2, 2012. <https://doi.org/10.36383/diskursus.v11i2.135>, diakses pada 24 Maret 2026.

Nugroho, Raden Arif. "Peranan Filsafat Bahasa dalam Perkembangan Linguistik (The Role of Language Philosophy in the Development of Linguistics)". *Jalabahasa*. 14:2, 2018, hlm. 11-20. <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v14i2.204>, diakses pada 16 Mei 2025.

Ogar, Tom Eneji dan Samuel Akpan Bassey. "The Implication of Kantian Ethics for Non-rational Nature/Being: A Study in Environmental Ethics". *Internasional Journal of Environmental Pollution and Environmental Modelling*. 6:2, 28 November 2023. <https://izlik.org/JA62SP23ED>, diakses pada 21 Maret 2026.

- Pangestutiani, Yuni. "Sekularisme". *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 6:2, 29 Desember 2020, 191-209. <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v6i2.133>, diakses pada 13 Mei 2025.
- Pratama, Krisna Putra. "Membaca Ulang Manusia Bersama Descartes dan Heidegger". Artikel dalam *Discourse: Lingkar Studi Filsafat* <https://lsfdiscourse.org/membaca-ulang-manusia-bersama-descartes-dan-heidegger/> diakses pada 20 Februari 2026.
- Purnama, Fahmi Farid. "Mengurai Polemik Abadi Absolutisme dan Relativisme Etika". *Living Islam*. 1:2, 28 November 2018. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/li/article/view/12-03>, diakses pada 20 Maret 2026.
- Saifulah. "Renaissance dan Humanisme Sebagai Jembatan Lahirnya Filsafat Modern". *Jurnal Ushuluddin*, 22:2, Juli 2014. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/73>, diakses pada 1 Mei 2025.
- Saputri, Ayu Aprilina, and Fadia Putri Nasution. "Implikasi Humanisme Antroposentris Dalam Kehidupan Manusia Modern." *Jurnal Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol*, vol. 16, no. 2, Dec. 2024, pp. 146–156, <https://doi.org/10.15548/ja.v16i2.10243>.
- Sunarto. "Aesthetics is Truth on Being (Art According to Martin Heidegger)". *Pelataran Seni: Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. 1:2, Maret 2017. <https://dx.doi.org/10.20527/jps.v2i1.4966>, diakses pada 29 April 2026.
- Surajiyo. "Keindahan Seni dalam Perspektif Filsafat." *Jurnal Desain*, 2:3, Mei 2015 https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/viewFile/581/547, diakses pada 28 April 2025.
- Varshney, Lovely. "The Importance and Value of Art, Design in Development of Society." *ECS Transactions*, vol. 107, no. 1, Apr. 2022, pp. 8197–8201, <https://doi.org/10.1149/10701.8197ecst>.
- Vera, Susanti dan R. Yuli A. Hambali. "Aliran Rasionalisme dan Empirisme dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan". *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. 1:2, 29 April 2021 <https://doi.org/10.15575/jpiu.12207>, diakses pada 13 Mei 2025.
- Yao, Zijing. "An Inquiry into Renaissance Art and Literature." *Transactions on Social Science, Education and Humanities Research* 12 (2024): 313-318 <https://doi.org/10.62051/zxb1hg66>.
- Zhang, Bufan. "The Renaissance and Influence of Renaissance Art from The Perspective of Humanism." *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, vol. 42, Dec. 2024, pp. 513–520, <https://doi.org/10.54097/tb1f3s33>.